



PENGUATAN KELEMBAGAAN PENGELOLA AIR BERSIH DI DISTRIK KLASAFET KABUPATEN SORONG

No	Penulis	Email
1	Hariyanto	hariyanto2@pertamina.com
2	Njo Fransiscus Xaverius Anditya Ciptadi Putra	fransiscus.anditya@pertamina.com
3	Panji B. Surata Aziz	panjibsurataazis27@gmail.com
4	Arief Kurniawan	ak.tupaisky@gmail.com
5	Nonon Saribanon	nonon.saribanon@civitas.unas.ac.id
6	Tatang Mitra Setia	tatang.setia@civitas.unas.ac.id
7	Fauziah Ilmi	fauziahilmi1215@gmail.com

^{1,2,3,4} PT. Pertamina EP Papua Field


^{5,6,7} Universitas Nasional

 nonon.saribanon@civitas.unas.ac.id

Abstrak

Masalah kesehatan dan ketersediaan air bersih merupakan masalah utama yang dialami oleh masyarakat yang berada pada distrik Klasafet, Sorong, Papua Barat Daya. Berdasarkan permasalahan ini, perusahaan membentuk program pengembangan masyarakat yakni Program Peningkatan Sarana Air Bersih Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (PERI BERDAYA), yang diinisiasi oleh pihak stakeholder dan warga distrik secara musyawarah. Program ini berupa pengadaan sumur dan alat pengelolaan air bersih, yang tentunya perlu didukung oleh penguatan kelembagaan antar kelompok. Penguatan ini bertujuan agar tumbuh rasa tanggungjawab bersama, responsif dan adaptif terkait dengan kinerja sosial dan budaya yang membentuk masyarakat tersebut. Kajian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di distrik Klasafet, dengan menggunakan metode *in-depth interview*, observasi lapang, dan studi data perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menganalisis strategi stakeholder dan keterlibatan anggota kelompok dalam menjalankan program. Hasil yang didapat adalah penguatan kelembagaan dilakukan dengan merumuskan strategi penguatan kelembagaan dari aspek organisasi, aspek sumberdaya, aspek pelayanan, dan aspek jaringan kerjasama atau kemitraan. Penguatan kelembagaan akan mendorong warga meningkatkan produktivitas, sehingga mampu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan warga distrik Klasafet.

Kata Kunci: Air Bersih; Kelembagaan; Pemberdayaan Masyarakat; Papua Barat Daya

 ©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Air merupakan salah satu sumber kehidupan bagi manusia, tanpa air manusia tidak bisa melanjutkan kehidupannya terutama untuk memenuhi kebutuhan prioritasnya seperti minum, memasak, mandi, mencuci, serta kebutuhan lainnya guna menunjang kehidupan (Maward, 2014; Putri dan Priyono, 2022). Tidak semua air bisa digunakan, air yang bisa digunakan untuk memenuhi prioritas kebutuhan manusia adalah air bersih (Ambarwati, 2014; Warman, 2015). Sayangnya tidak semua wilayah memiliki kandungan air bersih di dalam tanah ataupun sungai di sekitaran wilayah tertentu, hal itu terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah karena kandungan air yang bercampur

dengan minyak bumi, air sungai yang kotor karena lumpur maupun limbah yang diperoleh dari dampak adanya perusahaan (Shaji, 2017). Salah satu wilayah yang kesulitan air bersih terjadi di wilayah Kampung Maladuk, Distrik Klasafet, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat. Di sekitar wilayah Kampung Maladuk, terdapat salah satu perusahaan yang sama-sama bersinergi untuk membantu masyarakat Kampung Maladuk dalam memperoleh air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu PT Pertamina EP Papua Field.

Perusahaan memiliki pelaksanaan program CSR yang basis utamanya adalah pemberdayaan masyarakat dan juga keberlanjutan lingkungan. Salah satu program yang sedang berjalan adalah Program Peningkatan Sarana Air Bersih Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (PERI BERDAYA) di Distrik Klasafet khususnya di Kampung Maladuk. Program ini dimulai pada tahun 2021. Program Peri Berdaya memberi manfaat yang diproyeksikan sepenuhnya untuk kebutuhan warga Kampung Maladuk, melingkupi penyediaan air bersih yang terjangkau dan dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan mulai dari urusan mandi, cuci, hingga urusan kakus. Air yang diambil untuk Program Peri Berdaya ini diambil dari aliran Sungai Klasafet. Program Peri Berdaya ini mengalirkan air melalui pipa-pipa kepada setidaknya 600 rumah warga yang didiami oleh kurang lebih 1.808 KK di kedua distrik sasaran. Latar belakang masalah yang menjadi motivasi program ini adalah masih banyak warga Kampung Maladuk yang memanfaatkan sungai kotor dari berbagai sumber (sungai, air tadah hujan, dll) yang berada di Kampung Maladuk untuk digunakan sehari-hari. Potensi dan masalah tersebut dimaknai sebagai peluang untuk dapat disinergikan sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti program sarana peningkatan air bersih tersebut. Warga memanfaatkan air sungai untuk mandi dan air hujan untuk minum, sehingga apabila terus-menerus digunakan akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk kesehatan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang No 40 Tahun 2007, setiap perusahaan yang berbadan hukum wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam ISO 26000 menyebutkan bahwa setiap perusahaan yang aktivitasnya berdampak pada lingkungan wajib melakukan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, hal ini menjadikan banyak perusahaan berlomba-lomba melakukan tanggung jawab sosial. Program tanggung jawab sosial dan lingkungan di bidang pemberdayaan masyarakat sangat penting, karena dengan program pemberdayaan ini dapat memberikan masukan kepada masyarakat untuk memiliki sikap partisipasi aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemandiriannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan dan perlunya meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis potensi maupun pemberdayaan masyarakat itu sendiri yang ada di lingkungan sekitarnya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat kinerja dan mengatasi permasalahan air bersih salah satunya adalah dengan penguatan kelembagaan. Dalam pengembangan program tersebut, kelembagaan masyarakat mencakup pada sub sistem hulu, sub sistem sarana/prasarana pengelolaan air bersih,

serta sub sistem jasa layanan penunjang (Husnah et al, 2014). Kelembagaan pengelolaan air bersih secara tidak langsung diharapkan dapat menciptakan kesinergisan dengan pihak-pihak lain yang bersangkutan sehingga menunjang pengembangan sumberdaya manusia untuk tujuan kesejahteraan dan kemandirian sekaligus kedepannya dapat menjangkau pengembangan ekonomi daerah.

Penguatan kelembagaan serta pendampingan program akan memberikan jaminan terhadap kontinuitas transfer ilmu pengetahuan terkait teknis atau teknologi pengelolaan air bersih serta menyiapkan anggota lembaga agar terjalin ikatan sosial yang tinggi dan lebih terbuka. Kerjasama antar anggota dapat mendorong penggunaan sumberdaya yang lebih tepat guna atau efisien (Listyati et al, 2014). Untuk mencapai optimalisasi kinerja, peran kelembagaan harus berdasarkan pada pemanfaatan sumberdaya manusia dan alam, termasuk didalamnya mencakup sumberdaya institusi dan fiskal untuk mendorong kemandirian dan mencapai kesejahteraan warga (Subiyono, 2014: 94). Kesejahteraan ini berkaitan erat dengan kebutuhan dasar individu dan keluarga akan air bersih, sehingga meningkatkan kualitas kesehatan warga di distrik Klasafet (Badan Pusat Statistik, 2022). Berdasarkan semua kondisi yang ada, kajian ini bertujuan untuk melihat strategi penguatan kelembagaan pengelola air bersih, untuk meningkatkan kesejahteraan warga.

2. Metode

Kegiatan penguatan kelembagaan dan pendampingan program dilaksanakan di wilayah binaan PT. Pertamina EP Papua Field di Kampung Maladuk, Distrik Klasafet, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pendekatan institusional, metode diskusi, dan pendekatan partisipatif. Pendekatan institusional dilakukan dengan komunikasi mengenai masalah yang sedang dihadapi mitra dan kebutuhan mitra melalui kegiatan wawancara. Metode diskusi dilakukan berkaitan dengan solusi permasalahan, selanjutnya dilakukan pendekatan partisipatif yaitu dengan keterlibatan pengelolaan. Rincian metode penelitian sebagai berikut :

1. Desk Study

Desk study merupakan metode telaah dokumen yang dimiliki oleh pihak perusahaan. Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki dokumen sebagai data pendukung, selain keberadaannya juga yang akan diuji validitasnya. Selain itu, melalui metode ini akan dilakukan pengumpulan data/dokumentasi yang sudah tersedia, misalnya literatur, publikasi, atau laporan dari institusi yang relevan, seperti lembaga pemerintah, perusahaan, dan akademis/penelitian.

2. In-Depth Interview

Wawancara mendalam kepada informan utama yang dianggap memiliki pengetahuan/informasi yang dibutuhkan, misalnya penerima manfaat, pihak perusahaan, aparat pemerintah, tokoh masyarakat, dan pihak lainnya. Selanjutnya juga didiskusikan dengan tim ahli untuk proses justifikasi.

3. Observasi/Kegiatan survei

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri (Bailey, 1994:83). Survey penguatan kelembagaan dilakukan untuk mendapatkan data kinerja petugas pelaksana dalam implementasi program pengembangan masyarakat berdasarkan pemahaman dari anggota lembaga. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni "Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan" Sugiyono (2009:218). Metode ini bertujuan untuk mengambil sampel secara sengaja, sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan dan sudah ditentukan pada karakteristik sampel yaitu masyarakat yang menjadi anggota lembaga sekaligus penerima manfaat di Kampung Maladuk.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Identifikasi Struktur Kelembagaan Program PERI BERDAYA

Program Peningkatan Sarana Air Bersih Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (PERI BERDAYA) awalnya merupakan program yang diinisiasi oleh Kampung Maladuk. Pemerintah Kampung Maladuk membuat sumur untuk menunjang ketersediaan air bersih bagi masyarakat, seiring berjalannya waktu karena keterbatasan air bersih yang harus digunakan oleh warga sekampung, pada akhirnya muncul bantuan dari Pamsimas (Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) dan Perencanaan Umum Provinsi Papua Barat pada tahun 2021 untuk membuat saluran air bersih untuk disalurkan ke rumah warga. Namun dalam perjalanannya, Pamsimas tidak melanjutkan program pembangunan sarana air bersih tersebut dengan alasan anggaran yang mereka peroleh belum tercukupi untuk melaksanakan program. Terkait hal ini, Pemerintah Distrik Klasafet dan Pemerintah Kampung Maladuk berinisiatif untuk membuat proposal kepada Perusahaan agar mereka dapat melanjutkan program air bersih tersebut. PT Pertamina EP Papua Field merespons dengan baik apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dengan memberikan bantuan kebutuhan tersebut.

Adapun target dari program ini adalah sebagai berikut :

1. **Lingkungan:** Memberikan air bersih untuk warga yang dimanfaatkan dari sungai Kampung Maladuk
2. **Ekonomi:** Jangka panjang dari program air bersih ini adalah sebagai pilihan strategis dalam peningkatan pendapatan warga asli Kampung Maladuk.
3. **Perubahan Perilaku:** Masyarakat dapat menjadi lebih sehat dengan memperbaiki pola budaya penggunaan air bersih.
4. **Sosial:** Masyarakat bergotong-royong membantu untuk tersedianya air bersih.

Saat ini struktur kelembagaan program sarana air bersih berbasis pemberdayaan masyarakat berada di bawah CSR perusahaan yang bersinergi dengan Pemerintah Kabupaten Sorong, Dinas Perencanaan Umum Kabupaten Sorong, TNI-AD, Pemerintah Distrik Klasafet dan Pemerintah Kampung Maladuk. Program saluran air bersih ini diharapkan dapat tersalurkan ke rumah-rumah warga. Adapun bantuan yang diberikan untuk tersedianya air bersih adalah bantuan Mesin Pompa Air Baku, Mesin Pompa Pendorong, pembuatan bak sedimentasi, pembuatan bak reservoir serta pemasangan jaringan. Harapannya program PERI BERDAYA dapat meningkatkan taraf kesehatan khususnya di Distrik Klasafet, terpenuhinya kebutuhan akan air bersih, dan menjadikan percontohan kemandirian air bersih di Distrik Klasafet. Penentuan penerima manfaat Program PERI BERDAYA ini difokuskan untuk semua warga di Kampung Maladuk. Dari data yang diperoleh, jumlah warga Kampung Maladuk terdiri dari 50 Kepala Keluarga. Semua rumah di Kampung Maladuk telah dialiri pipa air bersih, namun baru 10 titik percobaan yang diutamakan agar mendapatkan air bersih terlebih dahulu sampai ke bak mandi di setiap rumah. 10 titik inipun belum semua sampai mendapatkan air bersih yang mengalir secara terus menerus karena masih dalam tahap percobaan. Pengutamaan 10 titik rumah/kantor dikarenakan lokasi yang mereka tempat berada di dekat sungai dan dekat dengan lokasi filterisasi air bersih yang dibantu oleh perusahaan, namun bila percobaan 10 titik rumah ini berhasil dijalankan sepenuhnya, maka program ini akan dilanjutkan ke seluruh rumah warga yang ada di Kampung Maladuk.

3.2. Pemetaan Permasalahan Kelembagaan Program PERI BERDAYA

Kegiatan penguatan kelembagaan dimulai dengan kunjungan pertama kepada pihak Perusahaan. Pada tahapan ini, tim peneliti berdiskusi dan menyampaikan maksud serta tujuan untuk memetakan penguatan kelembagaan dari program PERI BERDAYA yang sedang berjalan. Dalam rangka menampung permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok di lokasi tersebut, tim kajian menyerap banyak informasi yang disampaikan oleh kedua pihak yang secara langsung turun ke lapangan untuk memantau prospek program. Secara umum, permasalahan yang dihadapi oleh pihak perusahaan adalah lebih terkait kepada teknis berjalannya program. Selain itu, disampaikan pula bahwa masyarakat belum mengetahui banyak hal terkait dengan pendampingan dan pembinaan untuk keberlangsungan program. Berdasarkan data tahun 2022, hanya 64,7% warga yang menilai bahwa ada mitra perusahaan yang membantu pengadaan program namun berperan secara pasif, artinya tidak gencar dalam kepengurusan dan pengambilan keputusan. Mitra ini hanya berperan aktif dalam pembangunan sarana air bersih di awalnya saja.

Penguatan kelembagaan masih belum terlihat dengan jelas struktur keanggotaannya, sehingga banyak pula yang perlu disiapkan untuk

menginisiasi keberlanjutan program PERI BERDAYA kedepannya yaitu dengan membangun mitra yang tidak hanya semangat di awal, namun juga berperan dalam pendampingan sumberdaya manusia di lokasi distrik Klasafet seperti misalnya Pamsimas dan pemerintah Kampung Maladuk. Di lain hal, perlu juga adanya pemasaran produk (yaitu, air bersih) berupa sosialisasi yang dilakukan oleh penyelenggara air bersih tersebut agar warga secara keseluruhan dapat mengetahui adanya program PERI BERDAYA.

Berdasarkan pengolahan data dan hasil observasi lapangan, sebanyak 30 warga diwawancarai dan 64,7% responden menjawab tidak aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, 29,4% warga sangat aktif dalam mengupdate informasi terbaru dalam pembentukan dan pengembangan program, serta 5,9% warga sangat aktif berinisiatif dalam menghadiri setiap kegiatan pengembangan program. Hal ini dikarenakan masyarakat awam belum sepenuhnya terlibat dan belum adanya pembentukan ketua kelompok dan struktur kelembagaan yang resmi. Menurut kepala distrik Klasafet, apabila program air bersih ini sudah mampu disalurkan ke masyarakat yang lebih luas nantinya akan dijadikan sebagai sumber pendapatan untuk Badan Usaha Milik Kampung Maladuk.



Gambar 1. Pertemuan Tim Kajian dengan Pihak Perusahaan dan Warga

3.3. Faktor Penghambat dan Pendorong Kelembagaan Program PERI BERDAYA

Adanya kelembagaan dibentuk guna upaya memenuhi skala dan efisiensi usaha, mendapatkan pembinaan dan fasilitas untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Pembentukan kelembagaan nantinya dimaksudkan untuk menaikkan posisi produk jasa terhadap pemerintah dan stakeholder lainnya. Secara organisasi, kelompok lembaga memiliki fungsi untuk melakukan pembahasan terkait permasalahan dan merumuskan solusi dari warga dan untuk warga. Kesepakatan antar anggota kelompok ini akan diteruskan kepada pihak-pihak yang berkaitan untuk membangun fasilitas dan mendapatkan bantuan demi kemajuan program. Kedepannya, dengan adanya lembaga ini akan membantu warga dalam memperoleh nilai ekonomi yang lebih besar. Namun, karena permasalahan yang masih bersifat substansial yaitu berkenaan

dengan alat / perangkat pengolahan air bersih sehingga warga masih kesulitan dalam mendapatkan air bersih.

Berdasarkan hasil wawancara, sekitar 88,2% responden menyatakan bahwa program yang diadakan oleh perusahaan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat, karena Kampung Maladuk sendiri memang merupakan Kampung yang sangat susah untuk mendapatkan air bersih. Kondisi air yang berada di sungai Klasafet di Kampung Maladuk selalu kotor, padahal air sungai tersebut menjadi air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga sangat perlu adanya air bersih. Sedangkan 5,9% menyatakan sesuai dengan yang dibutuhkan, dan 5,9% menyatakan tidak sesuai dikarenakan menurutnya air bersih yang dijanjikan mengalir belum tersalurkan dengan lancar kerumahnya.



Gambar 2. Kondisi Air Sungai Kampung Maladuk yang digunakan Warga Untuk Kebutuhan

Tujuan kelembagaan dalam program ini adalah agar dapat berperan optimal dalam memajukan program serta menjalankan fungsinya sebagai motor penggerak program. Tetapi kelembagaan yang bersifat tidak resmi menjadi kendala dalam keberhasilan program. Ditambah dengan kemampuan sumberdaya manusia yang masih terbatas serta minimalnya sarana dan prasarana yang ada menjadikan program ini perlu dilakukan evaluasi yang mendalam serta penentuan langkah yang tepat yang berjalan tidak hanya dari segi teknis, namun juga dari segi organisasinya. Beberapa faktor penghambat sekaligus pendorong seperti ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Faktor Penghambat dan Pendorong Kelembagaan Program PERI BERDAYA

No	Faktor Penghambat	Faktor Pendorong
1	Manajemen kelembagaan belum terbentuk optimal	Komitmen warga dalam mendukung program
2	Kepentingan individu/kelompok dalam kelembagaan	Orientasi tujuan untuk kepentingan sosial, ekonomi dan lingkungan
3	Keterbatasan kemampuan sumberdaya manusia	Program dibentuk berdasarkan inisiasi warga
4	Kurangnya kepercayaan anggota terhadap pengelolaan kelembagaan	Beberapa fungsi kelembagaan sudah ada yang berjalan, walaupun tidak resmi
5	Keterbatasan sarana dan prasarana	Dukungan dari instansi/lembaga terkait

kelembagaan	
6 Keterbatasan mitra kerjasama dengan lembaga lain	Pengambilan keputusan sudah mulai melalui musyawarah mufakat

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2022)

Pada Tabel 1 di atas mencerminkan bahwa kelembagaan ini secara umum permasalahannya berada pada aspek organisasi, aspek sumberdaya, aspek sarana/prasarana, dan aspek mitra. Adapun langkah selanjutnya adalah menyusun strategi dan rekomendasi dari hasil observasi dan kajian data penunjang sehingga dapat memperluas akses pengelolaan serta meningkatkan kesejahteraan warga distrik Klasafet.

3.4. Strategi Penguatan Kelembagaan Program PERI BERDAYA

Penguatan kelembagaan dapat dimaksimalkan kinerjanya, dengan berdasarkan pada pemetaan permasalahan serta diintegrasikan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan program dari segala aspek yang terlihat. Strategi dan dukungan dari institusi lain juga dapat mendorong warga dalam mencapai kemandirian dan keberdayaan. Dalam rangka penguatan tersebut, perlu adanya analisis strategi yang baik meliputi :

1. Pembentukan dan penataan kapasitas kelembagaan
2. Peningkatan pengetahuan dari sisi sumberdaya manusia
3. Peningkatan kapasitas pelayanan
4. Peningkatan kemitraan

Kemudian, untuk akselerasi dan sinkronisasi program PERI BERDAYA, perlu adanya rekomendasi terkait dengan solusi dari permasalahan yang memiliki urgensi cukup penting untuk segera diselesaikan. Permasalahan terkait organisasi dan teknis pelaksanaan program diperlukan untuk menumbuhkan rasa kepuasan bagi para penerima manfaat, yang nantinya dapat dengan sukarela membantu berpartisipasi dalam pengelolaan program sehingga secara tidak langsung menumbuhkan jiwa kemandirian yang ada pada warga sekitar. Adapun rekomendasi program adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Rekomendasi Strategi dan Rekomendasi Teknis Program PERI BERDAYA

No	Rekomendasi Strategis	Rekomendasi Teknis
1	Perlu adanya sosialisasi program PERI BERDAYA kepada masyarakat, serta rencana kedepannya	Perlu adanya penjadwalan yang baik dalam mengalirkan air kerumah warga
2	Perlu adanya transparansi dana program PERI BERDAYA yang diberikan oleh perusahaan	Perlu membuat penampungan air di beberapa titik agar seluruh warga dapat merasakan manfaat air bersih
3	Membentuk struktur kelompok pengurus resmi dalam pengelolaan program	
4	Perlu adanya monitoring terjadwal yang dilakukan oleh pihak stakeholder untuk membantu kelancaran program	

Sumber: Hasil Olah Data Primer (2022)

Dengan demikian, strategi dan rekomendasi yang dipaparkan di atas dapat menjadi masukan yang tepat untuk melengkapi bagian yang dirasa masih perlu ditingkatkan dalam kelembagaan ini yang nantinya akan berdampak pada kemandirian dan kesejahteraan seluruh warga distrik Klasafet selaku wilayah binaan dari perusahaan.

4. Simpulan

Fungsi kelembagaan dalam program PERI BERDAYA berperan krusial dalam membantu berjalannya sistem pengelolaan air bersih, namun fakta dilapangan saat ini belum optimal. Kondisi kelembagaan masih perlu dibentuk untuk selanjutnya diberikan penguatan pendampingan agar lebih bersinergis dan aktif dalam melaksanakan tugas, serta dapat memiliki akses yang luas untuk lebih menjangkau kepada banyak penerima manfaat. Strategi penguatan kelembagaan dapat dilakukan dari berbagai aspek, yang utamanya adalah aspek organisasi, sumberdaya, pelayanan, dan jejaring stakeholder, serta warga. Dengan demikian akan terjadi peningkatan produktivitas kinerja, sehingga berdampak pada kemandirian warga dan tercapainya kesejahteraan dalam konteks kesehatan warga. Terkait hal ini, ada beberapa penilaian yang dapat dideskripsikan berdasarkan hasil kerja tim :

1. Selama ini, program peningkatan sarana air bersih berbasis pemberdayaan masyarakat belum bisa menjangkau keseluruhan warga masyarakat di Kampung Maladuk, sehingga pihak perusahaan perlu untuk menambah kapasitas air. 10 titik rumah yang menjadi percobaan akan diadakannya air bersih tersebut bahkan masih banyak warga yang sama sekali belum menerima air bersih tersebut.
2. Belum adanya kejelasan jadwal program yang dimiliki oleh warga mengenai kapan datangnya air tersebut mengharuskan perusahaan untuk mengatur jadwal air tersebut agar nantinya warga dapat memiliki kepastian yang jelas tentang air bersih.
3. Perusahaan seharusnya tidak hanya bersinergi dengan stakeholder Pemerintah Distrik Klasafet dan Pemerintah Kampung Maladuk saja, libatkan juga tokoh masyarakat yang berpengaruh maupun lembaga lainnya yang dirasa mampu untuk menjawab kekurangan yang terdapat di dalam program PERI BERDAYA.
4. Selain itu, belum adanya komunikasi yang intens dengan Kepala Badan Usaha Milik Kampung Maladuk sebagai pihak yang nantinya akan mengelola program air bersih tersebut untuk nantinya akan berkembang menjadi aktivitas ekonomi untuk pendapatan asli kampung. Perusahaanpun perlu selalu untuk mendampingi dan mengontrol jalannya program PERI BERDAYA agar nantinya program ini dapat terawasi dengan baik dan dirasakan manfaatnya oleh seluruh warga Kampung Maladuk.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, R.D. (2014). Manfaat air bagi kehidupan manusia. Artikel Lingkungan Hidup, 4(2), 1-6.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Kesejahteraan Rumah Tangga. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bailey, K.D. (1994). Methods of social research. USA : The Free Press. New York.
- Husnah, Nurdiah, et al. (2014). Keragaan Kelembagaan dalam Agribisnis Gula di Sulawesi Selatan. Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri, 6 (1).
- Kiswanto, D., Syahputra, H., & Panggabean, S. (2023). Training Peningkatan Kompetensi Industri Untuk Sertifikasi Profesi *Network Engineer* Skema Network+ Bersama PT. Nusanet Dan PT. Wilearning Indonesia. Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat, 2(1), 43-49. Diambil dari <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/109>
- Listyati, Dewi., et al. (2014). Penguatan Kelembagaan Untuk Peningkatan Posisi Tawar Petani Dalam Sistem Pemasaran Kakao. Jurnal TIDP 1(1), 15-24.
- Mawardi. (2014). Air Dan Masa Depan Kehidupan. Tarjih: Jurnal Tarjih Dan Pengembangan Pemikiran Islam, 12(1), 131-141. <https://jurnal.tarjih.or.id/index.php/tarjih/article/view/86/87>
- Mintang, B. B., & Korbaffo, Y. A. (2022). Pemberdayaan Usaha Peternak Ayam Potong Di Kelurahan Aplasi Kecamatan Kota Kefamenanu. Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v1i1.41>
- Naihati, E. D., Thein, I., Aziz, S., Bani, M. P., & Korbaffo, Y. A. (2023). Pemberdayaan Kaum Muda Pada Kelompok Tani Lordes Untuk Mendorong Minat Berwirausaha di Bidang Pertanian. Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat, 2(2), 42-47. Diambil dari <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/119>
- Putri, I., dan Priyono, B. (2022). Analisis Bakteri Koliform pada Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Gajahmungkur. Jurnal Life Science, 11(1), 89-98.
- PEP Papua Field. (2022). Laporan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) : Program Peningkatan Sarana Air Bersih Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (PERI BERDAYA). Bandung : Enviro Strategic Indonesia.
- Shaji, D.R.E. (2017). Fluoride Contamination in groundwater resources of Alleppey, southern India. (Online), Vol. 8 (1) : 117-124, (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1674987116000086>, diakses 17 September 2023)
- Subiyono. (2014). Sumbangan Pemikiran Menggapai Kejayaan Industri Gula Nasional. Surabaya: PTPN X.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Taolin, M. L., Aziz, S., Manane, D. R., Aksa, A. F., & Bani, M. P. (2023). Pendampingan Dan Pemasaran Kelompok Tenun Ikat Insana. Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat, 2(2), 38-41. Diambil dari <https://jurnal->

cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/116

Warman, I. (2015). Uji Kualitas Air Muara Sungai Lais untuk Perikanan di Bengkulu Utara. *Jurnal Agronomi Perairan*, 13(2), 24-33.